

# REPRESENTASI “NAZAR” DALAM FILM INSYA ALLAH SAH KARYA BENNI SETIAWAN

Giovani

Program Studi Televisi Dan Film Universitas Potensi Utama  
[giovani.sahri@gmail.com](mailto:giovani.sahri@gmail.com)

## ABSTRAK

*Pada saat ini kebudayaan dan sebuah realitas sosial adalah sebuah ideologi yang sering direpresentasikan dalam sebuah film ataupun media lainnya, tidak terlepas itu hanya untuk kepentingan individu maupun kelompok. Representasi adalah sebuah penggambaran, perwakilan atau gambaran. Secara sederhana, representasi dapat diartikan sebagai gambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media. Film Insha Allah Sah adalah salah satu dari sekian banyak film dan media televisi lainnya yang mengadopsi dan memasukan nilai-nilai dari sebuah realitas sosial, yang mana di dalam film Insha Allah Sah menggambarkan ulang konsep Nazar yang terdapat di tengah masyarakat untuk dijadikan sebuah representasi dalam film. Penggambaran ulang Nazar yang muncul dan konsep pelaksanaan Nazar yang muncul dalam film Insha Allah Sah memberikan sebuah pesan terhadap masyarakat dalam menepati dan merealisasikan Nazar yang telah diucapkan. Dalam kasus Representasi Nazar pada film Insha Allah Sah karya Benni Steiawan, representasi yang di munculkan melibatkan karakter wanita yang memberikan efek hijrah pada seorang wanita dan memberikan pesan bahwa Sangat penting dalam menepati sebuah Nazar*

**Kata Kunci :** Film Insha Allah Sah, Nazar, Representasi

## ABSTRACT

*At present, community and socialization are ideologies that are often represented in a film or other media, not limited to individual or group interests. Representation is a description, representation or picture. In simple terms, representation can be interpreted as reflecting various things that exist in life that are portrayed through the media. Film Insha Allah Sah is one of the many films and other media that are connected and adjust the values of a social reality, which in the film Insha Allah, the concept of Nazar is valid in the community to be a representation in the film. The re-grinding of Nazar that emerged and the concept of the implementation of Nazar that appeared in the film Insha Allah Sah gave a message to the community in fulfilling and realizing the Nazar that had been sent. In the case of the Nazar Representation of Benni Steiawan's Insha Allah Sah movie, the representation that came from women gave the effect of emigrating a woman and gave the message that it was very important in keeping a Nazar*

**Keywords:** Film Insha Allah Sah, Nazar, Representation

## I. PENDAHULUAN

Media film adalah salah satu wadah yang bertujuan untuk menyampaikan informasi yang tersirat maupun tidak tersirat, dan film juga berfungsi untuk menuangkan nilai-nilai sebuah realitas sosial yang terdapat di tengah-tengah masyarakat, hal tersebut tidak terlepas dari peran media massa yang sangat berpengaruh terhadap dunia, yang mana komunikasi

yang baik pada era saat ini ialah media. Oleh sebab itu banyaknya film yang menjadi sarana penyebaran informasi digunakan dalam merepresentasikan hal-hal sosial yang

terdapat dalam lingkungan masyarakat. Beberapa film yang merepresentasikan realitas sosial atau pun mengangkat sebuah kisah kebudayaan dan kehidupan seperti : Film Naga Bonar karya Benni Setiawan, Film 5 Cm Karya Rizal Mantovani dan lain sebagainya yang mana film-film tersebut mengkonstruksi sebuah cerita ke dalam sebuah film.

Adapun tujuan dari sebuah representasi adalah menggambarkan ulang cerita ke dalam sebuah film, yang mana hal tersebut adalah cara dalam rangka menyampaikan sebuah pesan, seperti film-film yang tayang di *Box Office* maupun televisi nasional. Film merupakan media penyampaian pesan yang dapat diterima berbagai kalangan, yang mana di dalam film mampu mengeluarkan makna dari sebuah cerita yang tergambar dalam film. Adapun makna yang tersirat dalam sebuah film dapat dirasakan oleh individu masing-masing penonton, film dapat dimaknai secara sosial, religi dan kultur yang mana hal tersebut mampu menggiring opini masyarakat terhadap realitas masyarakat terhadap zamanya.

Film *Insya Allah Sah* adalah film yang bergenre religi komedi yang disutradarai oleh Benni Setiawan, film *Insya Allah Sah* adalah film yang mengangkat sebuah makna dan pesan dari nazar yang direpresentasikan ke dalam sebuah film. Film *Insya Allah Sah* ialah film yang di transformasikan dari sebuah novel yang berjudul *INSYA ALLAH SAH!* Yang di tulis oleh Achi TM, yang mana inspirasi dari penulisan novel juga di dapati dari dampak Achi TM bernazar, oleh karena itu representasi *Nazar* dalam film *Insya Allah Sah* sangat kental terdapat didalam film . tidak terlepas dari representasi *Nazar* tetapi di dalam film *Insya Allah Sah* juga menerpakan dan memberikan gambaran seberapa penting nazar harus di perhatikan.

*Nazar* berasal dari kata arab (*naw-zeer*) yang artinya “bernazar”, dalam bahasa arab disebut “*to vow*” (Oemarr Bakry, 249 : 1974). Dalam kamus bahasa Indonesia “Nazar” berarti : “janji hendak berbuat sesuatu apabila telah tercapai maksudnya ; Kaul; membayar (melepassi, menunaikan), melakukan apa yang sudah dijanjikan (Poerwadarminta, 667 : 1999). Dalam pemahaman Fiqh *Nazar* ialah mengingat, pemahaman dari hal itu adalah mewajibkan kepada individu seseorang untuk melakukan suatu perbuatan untuk bermaksud mendekatkan diri kepada sang pencipta dengan mengucapkan dan mengutarakan lafadz *Nazar* , sesuai dengan ketentuan yang diharuskan. Film *Insya Allah Sah* merepresentasikan nazar ke dalam film memberikan sebuah dramatisasi cerita dalam menggiring konsep cerita religi kedalam konflik sebuah perjanjian seorang muslimah dalam sebuah kehidupan yang lebih baik.

Representasi berasal dari bahasa Inggris, *representation*, yang berarti perwakilan, gambaran, atau penggambaran. Secara sederhana, representasi dapat diartikan sebagai gambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media. (Mulyana, 2014: 96). Representasi menurut Chris Barker adalah konstruksi social yang mengharuskan kita mengeksplorasi pembentukan makna tekstual dan menghendaki penyelidikan tentang cara dihasilkannya makna pada beragam konteks. Representasi dan makna budaya memiliki materialitas tertentu. Mereka melekat pada bunyi, prasasti, objek, citra, buku, majalah, dan program televisi. Mereka diproduksi, ditampilkan, digunakan, dan dipahami dalam konteks sosial tertentu (Mulyana, 2014:97).

Representasi merupakan hubungan antara konsep-konsep dan bahasa yang menunjuk pada dunia yang sesungguhnya dari suatu objek, realitas atau pada dunia imajiner tentang obyek fiktif, manusia atau peristiwa. Suatu makna diproduksi dari konsep-konsep dalam pikiran seorang pemberi makna melalui bahasa (Hermawan, 2011:234).

David Croteau dan William Hoynes menyatakan bahwa representasi merupakan hasil dari suatu proses penyeleksian yang menggaris bawahi hal-hal tertentu dan hal lain diabaikan. Dalam representasi media, tanda yang akan digunakan untuk melakukan representasi tentang sesuatu mengalami proses seleksi. Mana yang sesuai dengan kepentingan dan pencapaian tujuan komunikasi, ideologisnya itu yang digunakan sementara tanda-tanda lain diabaikan (dalam Wibowo, 2011:123).

Film *Insya Allah Sah* ialah film yang diperankan oleh banyak pemeran diantaranya adalah Silvy, Dion dan Raka. Tiga pemeran yang disebutkan adalah pemeran yang membawa karakter penting dan menjadi titik fokus dalam jalannya cerita dalam film *Insya Allah Sah*. Film *Insya Allah Sah* menceritakan mengenai seorang gadis yang bernama Silvy yang ingin menikah dengan Dion, Dion ialah seorang lelaki yang menjadi tambatan hatinya sejak lama dan di suatu waktu Dion ingin melamar Silvy untuk menikahinya, dan pada saat itu juga Silvy bergegas menuju kantor Dion untuk menemui Dion, pada saat Silvy menaiki *lift* yang ada di kantor Dion, lift yang digunakan Silvy mendadak mati dan tidak berfungsi, pada saat itu Silvy sedang bersama dengan seorang lelaki yang bernama Raka, Raka adalah seorang lelaki yang berkarakter religious serta suka mengganggu Silvy dan Dion. Raka adalah lelaki yang menjadi awal konflik dalam cerita film *Insya Allah* karena Raka penyebab Silvy bernazar ketika sedang terjebak dalam *lift* yang mati. Pada saat terjebak silvy dan raka mulai kalud dan merasa terancam dengan keselamatan mereka berdua, Oleh karena itu Nazar menjadi sebuah salah satu cara bagi mereka untuk selamat dari lift yang sedang mati tersebut. Dalam Film *Insya Allah Sah*, Nazar menjadi sebuah alasan khusus dalam berjalannya cerita yang terjadi sehingga sampai dalam klimaks dan akhir dalam film *Insya Allah Sah*.

Berdasarkan cerita dan alur yang tertuang pada film *Insya Allah Sah* menggambarkan bagaimana konsep Nazar dan bagaimana cara menepati Nazar yang tergambar pada alur yang terjadi pada film, serta apa dampak dari tidak menepati Nazar yang telah diucapkan sebelumnya. Maka dari itu penelitian ini di lakukan dalam tahapan untuk mengetahui konstruksi narasi dan alur yang menggambarkan konsep representasi Nazar dalam film *Insya Allah Sah*. Adapaun representasi menurut Jones dan Knuth (1991) bahwa representasi adalah gambaran atau bentuk dari suatu keadaan atau aspek dari sebuah kondisi konflik yang digunakan untuk menemukan solusi dalam permasalahan yang dituangkan kedalam berupa obyek tertentu.

Representasi Nazar yang terdapat dalam film *Insya Allah Sah* Sutradara Benni Setiawan sangat menarik untuk diteliti karena memiliki nilai penting dan khusus dalam berjalannya cerita yang terdapat dalam film, konsep penyampaian pentingnya melakukan Nazar atau janji yang telah diucapkan serta, dampak yang terjadi ketika tidak menepati Nazar yang telah di ucapkan, sehingga adegan serta alur dalam film menjadi sebuah jawaban dalam konsep Nazar yang representasikan dalam film *Insya Allah Sah* sutradara Benni Setiawan.

## II. STUDI LITERATUR

Penulisan penelitian ini menggunakan beberapa referensi untuk menambah kerealitasan dalam pencarian data dan dalam memperbanyak pembendaharaan intelektual serta menambah kedalaman analisis dalam pemecahan masalah didalam penelitian ini di antara lain yaitu: (1). Harry Anofrina, Skripsi “Analisis Semiotika Representasi Persahabatan Dalam Film “Hugo””,2014. (2).Journal Vol. VI, No.1 Juni 2016: 47 - 66 “Representasi Perempuan Dalam Iklan “Fair Of Lovely” Versi Nikah Atau S2”. dalam jurnal ini membahas tentang representasi realita sahabat yang di tuangkan dalam Iklan. (3). Journal Proporsi Vol. 3, No.1 Juni 2017: 47 - 66 “Representasi Rasisme Perempuan Pada Film “Nothing Special” Karya Ferthamansyah”, (4). Abdullah bin nuh dan Oemar Bakry, Kamus (Arab, Indonesia, Inggris), Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, cet. Ke-4, 1974.

## III. PEMBAHASAN

Film *Insyah Allah Sah* adalah film yang ditransformasikan dari sebuah novel yang berjudul *Insyah Allah Sah!*. Novel *Insyah Allah Sah* yang ditulis oleh Achi TM menggambarkan kisah yang di alami oleh penulis yakni penulis merepresentasikan kejadian yang pernah di alami Achi TM ke dalam cerita dalam novel, yang mana Achi TM pernah bernazar pada saat kehilangan laptop di bandara. Pada saat itu Achi TM bernazar jika laptop yang hilang tersebut kembali ditemukan, Achi TM akan menulis novel yang bertemakan Religi, dan pada hari yang sama, laptop Achi TM di temukan oleh peugas penjaga Bandara. Oleh sebab itu cerita yang yang dituangkan di dalam film adalah hasil representasi dari realita sosial atau konflik yang terjadi pada diri seseorang,

Representasi Nazar yang diimplementasikan pada film *Insyah Allah Sah*, menjelaskan sebuah konsep yang seharusnya diterapkan pada seseorang ketika sudah bernazar untuk melakukan sesuatu demi mendapatkan apa yang diinginkan atau menyelesaikan sebuah permasalahan yang menyebabkan individu merasa terancam. Pada film *Insyah Allah Sah* terdapat beberapa *scene* yang menunjukkan sebuah konsep penerapan Nazar yang diimplementasikan ke dalam film *Insyah Allah Sah* yang menggambarkan betapa pentingnya menpati janji ketika bernazar dan dampak yang terjadi ketika tidak menpati Nazar yang di ucapkan. Di dalam film *Insyah Allah Sah* terdapat adegan yang menggambarkan *scene* tentang bernazar yang digambarkan oleh Silvy dan Raka ketika sedang terjebak dalam *lift* yang mati, dan *scene* tersebut adalah awal dari konflik Nazar yang disampaikan dalam film *Insyah Allah Sah*. Adapun adegan yang menggambarkan Silvy dan Raka sedang bernazar di dalam lift dapat di lihat pada gambar 1 yang mana dalam adegan tersebut Raka dan Silvy sedang terjebak dalam lift yang mati dan mereka merasa terancam ketika di dalam berada di dalam *lift*, adapun Raka sebagai seseorang yang dikisahkan sebagai seseorang yang religius, menggiring Silvy dan menasehati Silvy untuk bernazar yang tujuannya agar Allah dapat menyelamatkan mereka dari keadaan tersebut.

### A. Synopsis

Film *Insyah Allah Sah* akan menceritakan tentang kehidupan seorang perempuan bernama Silvi (diperankan Titi Kamal), yang bekerja sebagai designer baju yang sudah sukses dan begitu juga kehidupannya sudah sempurna dengan adanya kekasih hati bernama Dion (diperankan oleh Richard Kyle). Namun masih ada angan-angan Silvi yang belum tercapai yaitu melangsungkan pernikahan dengan Dion. Ketika Silvi ingin menemui Dion, tiba-tiba Ia harus menghadapi peristiwa yang mengubah hidupnya. Ia terjebak didalam sebuah lift bersama seorang pria yang religius, lugu dan aneh bernama Raka (diperankan

Pandji Pragiwaksono). Raka bekerja untuk Dion, sesaat itu Silvo mencoba segala cara agar segera keluar dari lift tersebut karena tidak nyaman.

Silvi kemudian bernazar, apabila selamat Ia akan mengubah kehidupannya menjadi seorang perempuan muslimah yang taat menjalankan segala perintah Allah. Seketika pintu Lift tiba-tiba terbuka dengan sendirinya. Semenjak kejadian di lift tersebut, Silvi selalu dibayang-bayangi oleh Raka akan Nazar yang Ia ucapkan. Hingga musibah tiba-tiba menimpa Silvi, Raka yang akhirnya menolong Silvi. Hal ini tidak sepihak dengan Dion atas nazar Silvi (Sumber: benni setiawan).



**Gambar 1. Raka dan Silvy Sedang berdoa di dalam Lift Yang Mati**  
(Sumber : Giovani, *Capture Film Insya Allah Sah*, 2018)

Pada Gambar 1, menunjukkan keadaan atau adegan Raka dan Silvy sedang menadahkan kedua tangan untuk memohon agar pintu lift dibuka, tetapi pintu lift juga belum terbuka, dan pada adegan ini Silvy dan Raka mulai kalud dan ketakutan sehingga mereka menyerah dan berhenti sejenak untuk berdoa dan terduduk di bawah yang di tunjukan pada gambar 2.



**Gambar 2. Silvy Sedang Bernazar di dalam Lift Yang Mati**  
(Sumber : Giovani, *Capture Film Insya Allah Sah*, 2018)

Gambar 2 menunjukkan sebuah rasa keterpurukan yang dirasakan Silvy yang lelah berdoa sehingga ia merasa menyerah sehingga terduduk dibawah lantai lift yang sedang mati. Oleh karena itu terdapat sebuah penendaa sebuah konflik yang terdapat pada adegan yang ditampilkan pada gambar 2, hal tersebut tepat adanya hal yang di rasakan oleh

penulis novel *Insya Allah Sah* yati Achi TM yang merasakan hal yang keterpurukan pada saat Laptop yang dimiliki hilang seketika, dan hal tersebut juga ditampilkan pada adegan yang tergambar pada film *Insya Allah Sah*. Dan hal tersebut adalah salah satu konsep dari representasi kisah yang akan membawa pada konsep Nazar yang dituangkan pada film *Insya Allah Sah*.

Adegan yang terdapat pada Gambar 2 adalah sebuah proses yang akan membawa pada Nazar yang diucapkan oleh Silvy dan adegan tersebut dapat di lihat pada gambar 3.



**Gambar 3. Silvy Sedang Bernazar di dalam *Lift Yang Mati***  
(Sumber : Giovani, *Capture Film Insya Allah Sah*, 2018)

Pada gambar 3 adalah adegan yang mengisahkan Silvy tengah mengatakan Nazar yang di utarakan nya agar pintu lift dapat terbuka, terlihat kesungguhan Silvy dalam mengucapkan sehingga mengeluarkan ekspresi yang sangat beda . pada adegan ini adalah ketika *lift* terjatuh ke dasar lantai dan mengakibatkan Silvy dan Raka semakin kalud berada didalam *lift* dan Silvy bernazar untuk berubah menjadi wanita yang soleha, mengerjakan shalat 5 waktu, tidak minum alkohol , dan memberikan sedekah kepada yang membutuhkan. Dan konsep representasi telah di terapkan pada adegan berikut . yang mana film *Insya Allah Sah* menginformasikan bahwa Nazar adalah sesuatu yang di jahirkan (ucapakan), hal tersebut berkaitan dengan berjanji pada sang penguasa (Allah).

Dalam kisah dan adegan yang digambarkan pada film *Insya Allah Sah*, selalu memvisualkan apa yang terjadi pada kehidupan Silvy dan menjelaskan kepentingan Nazar yang telah diutarakan Silvy pada saat Silvy dan Raka terjebak dalam *lift* yang mati. Beriringan dengan Silvi yang ingin menikah dengan Dion dan mempersiapkan semua kebutuhan Silvy dan Dion untuk menikah, film *Insya Allah Sah* memvisualkan betapa pentingnya menepati sebuah Nazar, adapun konflik yang terjadi pada persoalan hidup Silvy dan keberlangsungan pernikahan Silvy dan Dion menjadikan persiapan pernikahan Silvy dengan Dion terhambat dengan beragam permasalahan di antaranya dapat terlihat pada gambar berikut:



**Gambar 4. Adegan Silvy dan Dion sedang menemui pemilik gedung Wedding**  
(Sumber : Giovani, *Capture Film Insy Allah Sah*, 2018)

Pada gambar 4 menjelaskan dan memvisualisasikan adegan Silvy dan Dion sedang mendatangi pemilik gedung Wedding untuk pernikahan mereka. Tetapi pada saat itu gedung Wedding tidak ada yang kosong karena sudah penuh untuk tanggal pernikahan yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini sutradara mulai mengarahkan pada konflik yang terjadi pada film, pada adegan ini juga mulai memperlihatkan kesulitan dan hambatan yang terjadi pada Silvy untuk memenuhi keperluan untuk pernikahan Silvy karena Nazar yang di utarakan Silvy, pada gambar 4 terlihat bahwa belum terlihat perubahan yang silvy Nazarkan sebelumnya, yang mana Nazar yang Silvy utarakan sebelumnya berkaitan dengan Silvy akan berubah untuk menjadi wanita yang soleha, dalam hal ini Silvy bernazar untuk memakai hijab dalam kesehariannya, tetapi terlihat jelas belum ada perubahan fisik yang Silvy lakukan.



**Gambar 5. Adegan Silvy dan Dion sedang menemui pemilik gedung Wedding ke2 dan menemukan masalah**

(Sumber : Giovani, *Capture Film Insy Allah Sah*, 2018)

Film Insy Allah Sah mencoba mengedepankan akibat dan dampak yang ditimbulkan pada Silvy karena belum menepati Nazar yang dikatakana sebelumnya, Pada gambar 5 memperlihatkan adegan Silvy sedang marah dan bersitegang kepada pemilik gedung wedding, karena tidak ada juga yang bisa menerima tanggal pernikahan yang mereka

ajukan, film *Insya Allah Sah* mulai memvisualisasikan kejadian-kejadian yang menjadi konflik pada film *Insya Allah*.



**Gambar 6. Adegan Silvy tertipu dengan *Wedding Organizer***  
(Sumber : Giovani, *Capture Film Insya Allah Sah*, 2018)

Pada gambar 6 menggambarkan adegan Silvy yang sedang marah disebuah restaurant karena tertipu oleh pihak *Wedding Organizer* gadungan. Yang mana pada hari tersebut mengisahkan sudah sangat mendekati hari pernikahan yang akan di lakukan Silvy dan Dion, tetapi belum ada satupun kebutuhan untuk pernikahan yang terselesaikan pada adegan ini produser menekankan sebuah tekanan psikologis yang sangat mendalam untuk Silvy dan menggiring silvy pada Nazar yang telah diucapkan pada adegan yang tergambarkan pada gambar 2.



**Gambar 7. Adegan Silvy Sedang menangis pada saat butik nya dirampok**  
(Sumber : Giovani, *Capture Film Insya Allah Sah*, 2018)

Adapun gambar 7, memvisualisasikan titik jenuh pada karakter seorang Silvy, yang mana Silvy menangis dengan merasakan semua hal yang terjadi menimpa dirinya, bukan saja hanya hal yang berkaitan dengan pernikahan Silvy dan Dion tetapi juga menimpa urusan pribadi Silvy juga. Pada Adegan ini Raka mencoba mengingatkan kembali atas Nazar yang silvy ucapkan beberapa waktu yang lalu, untuk mengerjakan semua yang diucapkan Silvy pada saat terjebak didalam *lift*. Raka adalah orang yang terjebak dalam *lift* bersama dengan Silvy, dan Raka juga orang yang mnggiring Silvy untuk bernazar ,



dalam hal ini film *Insya Allah* mencoba menggambarkan bahwa Nazar adalah sebuah yang harus di tepati dan di kerjakan.



**Gambar 8. Adegan Silvy Sedang sholat**  
(Sumber : Giovani, *Capture Film Insya Allah Sah*, 2018)

Pada gambar 8, memvisualisasikan Silvy sedang Shalat dan Berdoa, dimana pada *frame* menggambarkan dan memvisualisasikan *flash back* adegan yang pernah terjadi pada *lift*, pada titik ini film *Insya Allah Sah* mengisahkan bahwa ada rasa terpuruk yang sangat dalam sehingga mengakibatkan Silvy berusaha kembali pada hal yang baik dan menepati Nazarnya dan kembali mengerjakan Shalat.



**Gambar 9. Adegan Silvy Sedang Berbagi Sedekah dengan anak Yatim di Panti Asuhan**  
(Sumber : Giovani, *Capture Film Insya Allah Sah*, 2018)

Film *Insya Allah Sah* memberikan informasi yang dimasukan pada cerita yang terdapat pada film, yang mana film *Insya Allah Sah* memberikan sebuah gambaran bagaimana seharusnya tindakan dan aktivitas yang seharusnya dilakukan seseorang yang telah bernazar, oleh sebab itu terdapat sebuah representasi Nazar yang begitu dalam pada film *Insya Allah Sah*, tidak terlepas dari jalan cerita maupun alur, tetapi visualisasi yang terdapat dalam film *Insya Allah Sah* sangat menggambarkan konflik dan konstruksi dari sebuah aspek Nazar yang diterapkan dalam film.



**Gambar 10. Adegan Silvy Sedang Berbagi Kebahagiaan dengan para orang tua dipanti jompo**  
(Sumber : Giovani, *Capture Film Insya Allah Sah*, 2018)

Pada gambar 10, menggambarkan sebuah adegan yang menggambarkan ekspresi dari raut wajah Silvy yang terlihat bahagia, hal tersebut terlihat pada saat setelah Silvy telah melaksanakan dan menunaikan Nazar yang telah diucapkan Silvy pada saat terjebak dalam *lift*. Oleh karena itu terdapat unsur representasi yang menciptakan sebuah adegan yang menggiring penonton dalam suasana yang menunjukkan sebuah aktivitas yang seharusnya dilakukan oleh seseorang yang telah bernazar.



**Gambar 11. Adegan Dion melamar Silvy dan senang dengan Perubahan yang Silvy lakukan**  
(Sumber : Giovani, *Capture Film Insya Allah Sah*, 2018)

Film *Insya Allah Sah* adalah film yang menggambarkan representasi Nazar yang dituangkan kedalamnya, adapun konflik yang terjadi didalam film *Insya Allah Sah* adalah sebuah adegan yang disengaja untuk menggiring cerita kedalam sebuah klimaks yang menggambarkan konsep Nazar yang sebenarnya, yang mana disampaikan pesan yang divisualisasikan pada gambar 11, menggambarkan bahwa Dion menyetujui dengan perubahan yang dilakukan oleh Silvy, karena Silvy memakai Jilbab, hal tersebut dilakukan karena Silvy melaksanakan Nazar yang telah diucapkan Silvy pada saat terjebak dalam sebuah *lift* dengan Raka, karena pada awalnya Dion tidak menyetujui dengan Silvy yang berhijrah untuk berhijab. Dari semua yang silvy lakukan demi melaksanakan Nazar yang

silvy ucapkan , film *Insya Allah Sah* menggambarkan kebahagiaan yang terjadi pada Silvy setelah Silvy melaksanakan Nazarnya dan pada akhir nya Silvy dan Dion baik baik saja dan smua yang di butuhkan Silvy dan Dion untuk pernikakahan mereka berjalan dengan lancer.

#### IV. KESIMPULAN

Representasi Nazar Dalam Film *Insya Allah Sah* adalah sebuah penggambaran atau perwakilan ulang keadaan atau sebuah konflik dari realitas yang ada pada kenyataan yang sengaja dimasukan dan diimplementasikan dalam sebuah film. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan sebuah sntuhan pesan yang bermakna dalam film *Insya Allah Sah*. Tidak terlepas hanya sekedar dari alur dan cerita yang di representasikan dalam film, akan tetapi unsur sinematografi yang sangat komleks juga di implementasikan dalam sebuah film, dapat di lihat dari segi pengambilan angel yang lebih menitik beratkan pada karakter sosok Silvy sebagai pelaku Nazar , yang mana sutradara lebih menonjolkan karakter Silvy demi memberi penjelasan terhadap konsep dari pelaksanaan atau konsep menepati Nazar yang telah ddiucapkan. Representasi sendiri adalah konstruksi social yang mengharuskan kita mengeksplorasi pembentukan makna tekstual dan menghendaki penyelidikan tentang cara dihasilkannya makna pada beragam konteks. Representasi dan makna budaya memiliki materialitas tertentu yang mana dari hasil representasi akan memiliki arti dan makna yang berbeda dari setiap individu yang merasakannya sesuai dengan media dan tergantung dengan media penyampaian yang digunakan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sebuah representasi adalah sbuah penggambaran ulang realitas sosial yangbertujuan untuk mampu memberikan pesan dan mampu menggambarkan ulang realitas yang sesuai dengan adanya, demi keberlangsungan pesan yang telah di maksudkan setiap apapun yang di angkat dari sebuah film sebagai realitas kenyataan sosial di masyarakat.

Demikian hal tersebut dilakukan dalam film *Insya Allah Sah* agar tetap terjaga keoriginalitasnya dan terjaga sbuah pesan yang ingin disampaikan sesuai dengan kenyataan yang ingin di expose dalam film yakni pentingnya menpati sebuah Nazar, dan memberi sebuah informasi apa saja yang harus di lakukan seseorang ketika bernazar. Dan memperkenalkan konsep dari sebuah Nazar kepada khalayak.

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan, bahwa film *Insya Allah Sah* adalah film yang sengaja di produksi dengan penggabungan gendre yang berbeda, yakni religi dan komedi demi mampu merepresentasikan sebuah konsep realita sosial kepada khalayak agar mampu menampilkan sebuah suguhan film yang berbeda dengan film yang lain dan mampu menyampaikan pesan secara tidak menggurui penonton , dengan menggabungkan gendre komedi di dlamnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anofrina Harry (2014), Skripsi "*Analisis Semiotika Representasi Persahabatan Dalam Film "Hugo"*".
- [2] Abdullah bin nuh dan Oemar Bakry "*Kamus (Aarab, Indonesia, Inggris"* (1974) Jakarta.

- [3] Representasi Rasisme Perempuan Pada Film “Nothing Special” Karya Ferthamansyah. 2017. *JURNAL PROPORSI* Vol. 3, No.1, 47 -66 “
- [4] Representasi Perempuan Dalam Iklan “Fair Of Lovely” Versi Nikah Atau S2. 2016. *JURNAL* Vol. IV, No.1, 47 -66 “
- [5] W.J.S Poerwadarminta. 1999. *KAMUS UMUM BAHASA INDONESIA*. Balai Kota, Jakarta
- [6] Wibowo, Indawan Seto Wahyu. (2013). *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.